

**INVENTARISASI DAN PEMANFAATAN JENIS-JENIS TUMBUHAN
SEBAGAI BAHAN BANGUNAN RUMAH ADAT *MBARU NIANG*
KAMPUNG WAE REBO DESA SATAR LENDA KECAMATAN
SATARMESE BARAT KABUPATEN MANGGARAI**

**Maria T. Danong, Kristina M. Nono, Paulus Bhuja, Theresia L. Boro,
Maria T. L. Ruma, Maria K. Jemida**

Program Studi Biologi FST Undana

ABSTRAK

Penelitian tentang inventarisasi dan pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan sebagai bahan bangunan rumah adat *mbaru niang* Kampung Wae Rebo sudah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan, komposisi jenis tumbuhan penyusun rumah adat dan kebiasaan atau budaya masyarakat dalam pengambilan tumbuhan di lapangan dan pembangunan rumah adat. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan teknik observasi lapangan, wawancara, eksplorasi, koleksi dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan ditabulasi dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan bangunan rumah adat Kampung Wae Rebo menggunakan 11 jenis tumbuhan yaitu *Dysoxylum densiflorum* Blume, *Melia azedarach* Linn, *Arenga pinnata* Merr, *Calamus caesius* Blume, *Gigantochloa atter* Hassak, *Buchanania arborescens* Blume, *Dendrocalamus asper* Schult, *Melochia umbellata* O. Stapf, *Toona sureni* Blume, *Pterospermum diversifolium* Blume dan *Imperata cylindrica* L. Beauv yang tergolong dalam enam suku. Komposisi jenis tumbuhan penyusun bagian fondasi rumah adat yaitu *Dysoxylum densiflorum* Blume, *Melia azedarach* Linn dan *Arenga pinnata* Merr bagian ruang dan lantai rumah adat yaitu *Dysoxylum densiflorum* Blume, *Melia azedarach* Linn, *Calamus caesius* Blume, *Gigantochloa atter* Hassak, *Buchanania arborescens* Blume, *Dendrocalamus asper* Schult, *Melochia umbellata* O. Stapf dan *Toona sureni* Blume dan bagian atap rumah adat yaitu *Gigantochloa atter* Hassak, *Dysoxylum densiflorum* Blume, *Arenga pinnata* Merr, *Imperata cylindrica* L. Beauv dan *Calamus caesius* Blume. Kebiasaan atau budaya masyarakat dalam pengambilan tumbuhan dilapangan dan pembangunan rumah adat selalu diawali dengan upacara adat yaitu *wuat*, *robang*, *tadu robang*, *ngelong tesi*, *weri watu*, *derek siri bongkok*, *raket bobong* dan upacara *we'e mbaru*.

Kata kunci : *inventarisasi, pemanfaatan, tumbuhan, rumah, adat, Wae Rebo*

Hasil Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, mempunyai kurang lebih 35.000 pulau besar dan kecil dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang tinggi. Tumbuhan yang beragam ini merupakan sumber makanan, obat-obatan, rempah-rempah, bahan bangunan dan berbagai sumber lainnya (Mallangi, 2017). Pemanfaatan tumbuhan bagi kehidupan masyarakat di Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya atau kebiasaan di setiap daerah. Hal ini karena Indonesia kaya akan keragaman suku atau etnis bangsa yang memiliki beragam pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan yang diwariskan secara turun temurun. Salah satu tradisi atau kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan sekitar yaitu sebagai bahan pembangunan rumah adat.

Rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khusus dan digunakan untuk tempat tinggal oleh suatu suku bangsa. Prayadi, (2018) menyatakan terdapat lima kampung adat di Indonesia yang masih asli dalam pembangunan dan semua menggunakan bahan alam yaitu rumah adat Suku Baduy Dalam di Banten, rumah adat Kete Kesu di Tana Toraja, rumah adat Panglipuran di Bali, rumah adat Praijing di Sumba Barat dan rumah adat *Mbaru Niang* Kampung Wae Rebo di Manggarai.

Wae Rebo merupakan sebuah kampung terpencil di Desa Satar Lenda, Kabupaten Manggarai. Kampung Wae Rebo diapit oleh pegunungan dan hutan yang lebat. Konsep rumah adat Kampung Wae Rebo menganut konsep rumah adat pada umumnya di Manggarai yaitu konsep rumah adat *mbaru niang*. *Mbaru niang* adalah rumah tempat tinggal berbentuk kerucut meruncing kearah atas sebagai

lambang hubungan antara manusia dengan Tuhan. Lantai bangunan rumah adat Kampung Wae Rebo berbentuk lingkaran yang merupakan simbol keharmonisan dan keadilan antara warga dan keluarga didalam *mbaru niang*. Rumah adat Kampung Wae Rebo memiliki arsitektur berbentuk lingkaran dengan kerangka bangunan yang kuat, atap panjang hampir menyentuh tanah dan tersusun oleh ruang-ruang yang memiliki fungsi tersendiri pada setiap tingkatan. Atap panjang ini menutupi bagian dinding sehingga *mbaru niang* seolah-olah tidak berdinding (wawancara dan obsevasi pribadi 2019).

Bangunan rumah adat *mbaru niang* Kampung Wae Rebo memiliki ciri yang spesifik yaitu terdapat tujuh *mbaru niang* yang terdiri dari satu *mbaru gendang* (*rumah utama*) dan enam *mbaru gena* (*rumah pendamping*). *Mbaru gendang* dan *mbaru gena* memiliki persamaan bentuk dan komposisi jenis tumbuhan penyusun rumah adat namun memiliki ukuran dan fungsi yang berbeda dimana *mbaru gendang* sebagai tempat melakukan berbagai upacara adat dan dihuni oleh tua-tua adat dan *mbaru gena* hanya sebagai rumah pendamping dan dihuni oleh masyarakat biasa.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini sudah dilakukan di Kampung Wae Rebo. Identifikasi tumbuhan dilakukan di laboratorium Biologi FST Universitas Cendana. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, eksplorasi, koleksi dan dokumentasi. dalam Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan ditabulasi dalam bentuk tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Wae Rebo adalah suatu wilayah pemukiman tradisional terletak di Desa Satar Lenda. Masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pemandu wisata dan bertenun dan menganut kepercayaan kristen katolik. Rumah adat Kampung Wae Rebo berbentuk bulat dengan atap kerucut panjang hampir menyentuh tanah dibangun sejak tahun 1920. *Mbaru niang* terdiri dari tujuh buah rumah, enam rumah disebut *mbaru gena* dan satu rumah disebut *mbaru gendang*. *Mbaru gena* dan *mbaru gendang* memiliki bentuk, komposisi jenis tumbuhan penyusun dan arsitek bangunan yang sama. Namun yang membedakan keduanya yaitu pada ukuran, fungsi, letak dan simbol.

Mbaru gendang berdiameter 14 m berfungsi sebagai pusat melakukan berbagai upacara adat, dihuni oleh tua-tua adat, terletak ditengah-tengah dan berhadapan dengan *compang*, diapiti oleh tiga *mbaru gena* masing-masing pada

bagian kiri kanan dan terdapat gong yang digantung didepan pintu masuk serta *ngando* yang terbuat dari tanduk kerbau yang diikat pada tiang utama. *Mbaru gena* berdiameter 11 m, berfungsi sebagai rumah pendamping, dihuni oleh masyarakat biasa.



Gambar 1. *Mbaru niang*

Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Bangunan Rumah Adat Mbaru Niang Kampung Wae Rebo Desa Satar Lenda Kecamatan Satarmese Barat Kabupaten Manggarai

Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan 11 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan bangunan rumah adat *mbaru niang* Kampung Wae Rebo. Jenis-jenis tumbuhan tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Bangunan Rumah Adat *Mbaru Niang* Kampung Wae Rebo

No	Nama Umum	Nama Lokal (Manggarai)	Nama Ilmiah	Suku	Jenis tanaman	
					Budidaya	Liar
1.	Alang-alang	Ri'i	<i>Imperata cylindrica</i> L. Beauv	Poaceae	-	√
2.	Bambu ater	Pring	<i>Gigantochloa atter</i> Hassak	Poaceae	√	-
3.	Bambu betung	Betong	<i>Dendrocalamus asper</i> Schult	Poaceae	√	-
4.	Bayur jantan	Damer	<i>Pterospermum diversifolium</i> Blume	Sterculiaceae	-	√
5.	Enau/ Aren	Raping	<i>Arenga pinnata</i> Merr	Arecaceae	-	√
6.	Mangga burung pipit	Natu	<i>Buchanania arborescens</i> Blume	Anacardiaceae	√	√
7.	Mejagau	Worok	<i>Dysoxylum densiflorum</i> Blume	Meliaceae	√	√
8.	Mindi	Mera	<i>Melia azedarach</i> Linn	Meliaceae	√	√
9.	Piasala Putih	Teno	<i>Melochia umbellata</i> O. Stapf	Sterculiaceae	-	√
10.	Rotan taman	Wua'a/liling	<i>Calamus caesius</i> Blume	Palmae	-	√
11.	Suren	Ajang	<i>Toona sureni</i> Merr	Meliaceae	√	√

Komposisi Jenis Tumbuhan Dan Pemanfaatannya Dalam Pembangunan Rumah Adat *Mbaru Niang* Kampung Wae Rebo Desa Satar Lenda Kecamatan Satarmese Barat Kabupaten Manggarai

Rumah adat Kampung Wae Rebo terdiri atas ruang-ruang yang akan membentuk satu kesatuan yang utuh sebagai pusat masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupan.

Rumah adat *mbaru niang* terdiri dari bagian fondasi rumah, ruang dan lantai serta bagian atap rumah.

1. Bagian Fondasi/*Fundasi* Rumah Adat *Mbaru Niang* Kampung Wae Rebo

Komposisi dan jumlah jenis tumbuhan penyusun bagian fondasi dan penyangga rumah adat *mbaru niang* Kampung Wae Rebo disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Penyusun Kerangka Fondasi dan Penyangga *Mbaru Niang*

No	Kerangka Fondasi dan Penyangga Rumah Adat	Jenis Tumbuhan	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Jumlah organ Yang Digunakan	
				<i>Mbaru gendang</i>	<i>Mbaru gena</i>
1.	Fondasi/ <i>Fundasi</i>	Mindi (<i>Melia azedarach</i> Linn)	Batang	24 batang	23 batang
		Mejagau (<i>Dysoxylum densiflorum</i> Blume)	Batang	24 batang	19 batang
2.	Penyangga/ <i>Latang</i>	Mindi (<i>Melia azedarach</i> Linn)	Batang	20 balok	15 balok
		Mejagau (<i>Dysoxylum densiflorum</i> Blume)	Batang	7 balok	7 balok
3.	Pembalut fondasi	Enau (<i>Arenga pinnata</i> Merr)	Ijuk	44 balutan	38 balutan



a. Tanggung b. Ijuk c. Elar

Gambar 2. Fondasi dan Penyangga Rumah Adat

Sumber: Dok. Jemida, (2019)

2. Bagian Ruang dan Lantai Rumah Adat

a. Ruang Tangga Masuk/*Diri*, Pintu/*Para* dan Dinding/*Tibing*

Ruang tangga masuk merupakan ruang kecil menghubungkan rumah panggung dengan tanah yang dibatasi pintu rumah dan dinding merupakan bagian yang terdapat

pada kiri kanan pintu masuk sebagai penutup bagian atap yang terangkat sebagai ruang untuk tangga masuk dan pintu. Komposisi dan jumlah jenis tumbuhan penyusun tangga masuk, pintu dan dinding disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Tangga Masuk dan Pintu

No	Tangga Masuk, Pintu dan Dinding		Jenis Tumbuhan	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Jumlah Organ Yang Digunakan	
					<i>Mbaru gendang</i>	<i>Mbaru gena</i>
1.	Tangga masuk / <i>Diri masuk</i>	Tiang dan balok	Mindi	Batang	2 batang dan 6 balok	2 batang dan 6 balok
		Anak tangga	Suren	Batang	8 papan	8 balok
		Tali	Rotan taman	Batang diiris	16 simpul	16 simpul
2.	Pintu/ <i>Para</i>	Tiang	Mindi	Batang	2 batang	2 batang
		Papan	Manga burung pipit	Batang	2 papan	2 papan
3.	Dinding/ <i>Tibing</i>	Papan	Manga burung pipit	Batang	26 papan	20 papan



a. Tangga masuk



b. Dinding

Gambar 3. Tangga masuk dan pintu

Sumber: Dok. Jemida, (2019)

b. Ruang dan Lantai Rumah Adat

Rumah adat *mbaru niang* memiliki 5 tingkat dengan fungsi yang berbeda-beda. Komposisi tumbuhan penyusun lantai dan ruang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Ruang dan Lantai Rumah Adat

N0	Lantai atau Tingkatan <i>Mbaru Niang</i>		Jenis Tumbuhan	Organ Yang Digunakan	Jumlah Organ Tumbuhan Yang Digunakan		
					<i>Mbaru gendang</i>	<i>Mbaru gena</i>	
1.	tingkat satu	Bale-bale (<i>lutur</i>)	Papan	Suren	Batang	22 papan	20 papan
				Mangga burung pipit	Batang	21 papan	19 papan
			Tali	Rotan taman	Batang	108 simpul	95 simpul
			Tiang	Mejagau	Batang	1 batang	1 batang
				Mindi	Batang	8 batang	8 batang
			Lingkaran lantai	Rotan taman	Batang	20 batang	20 batang
				Rotan taman	Batang diiris	60 simpul	56 simpul
			Tangga naik	Bambu betung	Batang	1 batang	1 batang
				Rotan taman	Batang diiris	12 simpul	12 simpul
			Kamar/ <i>Loang</i>	Tiang	Mindi	Batang	17 batang
		Papan pemisah		Mangga burung pipit	Batang	95 papan	73 papan
		Papan lantai		Suren	Batang	32 papan	24 papan
		Perapian/ <i>sapo</i>	Papan	Mangga burung pipit	Batang	4 papan	4 papan
			Para-para perapian	Mindi	Batang	4 batang	4 batang
				Bambu ater	Batang	24 batang & 20 bilah	19 batang & 15 bilah
				Rotan taman	Batang diiris	80 simpul	65 simpul
2.	Lantai/tingkatan 2-5 (<i>Lobo, lentar lampe rae dan he kang kode</i>)	Tiang	Mindi	Batang	16 batang	16 batang	
		Papan	Piasala putih	Batang	53 papan	46 papan	
		Balok	Piasala putih	Batang	41 balok	35 balok	
		Tali	Rotan taman	Batang diiris	123 simpul	115 simpul	
		Lingkaran lantai	Rotan taman	Batang	37 batang	32 simpul	
			Rotan taman	Batang diiris	97 simpul	79 simpul	

Hasil Penelitian



a. Ruang bale-bale b. Ruang perapian c. kamar

Gambar 4. Lantai satu *mbaru niang*

Sumber: Dok. Jemida, (2019)

3. Atap/ Wuwung Rumah Adat

Atap rumah adat *mbaru niang* Kampung Wae Rebo menjulang tinggi panjang hampir menyentuh tanah. Komposisi tumbuhan yang digunakan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Atap Rumah Adat

No	Bagian Atap/Wuwung		Jenis Tumbuhan	Organ Yang Digunakan	Jumlah Organ Yang Digunakan	
					<i>Mbaru Gendang</i>	<i>Mbaru Gena</i>
1.	Atap/ <i>Wuwung</i>	Kerangka atap	Bambu ater	Batang	116 batang	116 batang
			Mejagau	Batang	1 batang	1 batang
			Enau	Ijuk (tali)	1 ikatan besar	1 ikatan besar
		Penutup atap	Alang-alang	Daun (disatukan lembara)	127 lembar	124 lembar
			Enau	Ijuk	127 lembar	124 lembar
			Rotan taman	Batang diiris	116 tali	116 tali
2.	<i>Ngando</i>		Enau	Ijuk	3 kumpulan	3 kumpulan



a. Atap



b. *Ngando*

Gambar 5. Atap rumah adat
Sumber a & b: Dok. Jemida, (2019)

Kebiasaan Atau Ritual Adat Masyarakat Dalam Pengambilan Tumbuhan Di Lapangan Dan Proses Pembangunan Rumah Adat *Mbaru Niang* Kampung Wae Rebo Desa Satar Lenda Kecamatan Satarmese Barat Kabupaten Manggarai

Pembangunan rumah adat *mbaru niang* masyarakat Wae Rebo selalu diawali dengan ritual adat. Beberapa upacara yang dilakukan oleh masyarakat kampung Wae Rebo dalam pembangunan rumah adat *mbaru niang* antara lain:

a. Tahap satu (upacara *Tesi*)

Tesi yaitu upacara izin untuk pembongkaran rumah adat dan meminta mereka untuk berpindah tempat tinggal sementara selama proses pembangunan rumah adat selesai. Hewan kurban yang digunakan yaitu ayam.

b. Tahap dua (upacara *wuat*).

Wuat yaitu upacara izin roh penjaga kampung atau *naga golo* sebelum mengambil bahan di alam, dilakukan dirumah adat. Hewan kurban yang digunakan yaitu ayam dan babi. Bertujuan minta ijin para leluhur dalam proses pengambilan kayu dan tali agar berjalan lancar dan aman.

c. Tahap tiga (upacara yang dilakukan dilapangan). Upacara ini terdiri dari:

Upacara *robang* bertujuan untuk meminta ijin kepada leluhur dalam proses pencarian bahan-bahan dan bahan dapat terkumpul dengan cepat. Hewan kurban yang digunakan yaitu anjing, babi dan ayam. **Upacara *tadu robang*** yaitu ucapan terimakasih

kepada leluhur karena selama proses pencarian bahan mudah didapatkan dan berjalan lancar. Hewan kurban yang digunakan yaitu ayam. **Upacara *Ngelong*** bertujuan agar bahan-bahan yang dibawa dari hutan disatukan berdasarkan adat istiadat kampung. Kurban yang digunakan yaitu sebutir telur yang akan dipecahkan pada pintu gerbang kampung.

d. Tahap empat (upacara pembuatan *mbaru niang*) terdiri dari:

Upacara *weri watu* merupakan tanda dimulainya pembangunan rumah adat bertujuan meminta izin para leluhur agar fondasi yang dibangun berdiri kokoh dan kuat. Hewan kurban yang digunakan yaitu babi dan ayam jantan putih. **Upacara *derek siri bongkok*** yaitu upacara penanaman tiang utama ditengah rumah adat yang dibangun oleh masyarakat. Hewan kurban yang digunakan yaitu ayam putih. **Upacara *Raket bobong*** bertujuan untuk meminta bantuan para leluhur agar mempermudah dalam proses pengikatan ujung-ujung bagian atap. Hewan kurban yang digunakan yaitu ayam.

e. Tahap lima (upacara *we'e mbaru*)

Upacara *we'e mbaru* merupakan upacara yang wajib dilakukan setelah membangun rumah adat. Upacara *we'e mbaru* artinya masuk ke rumah baru. Hewan kurban yang digunakan yaitu babi dan ayam. Upacara ini sebagai ucapan syukur dan memohon berkat Tuhan dan roh leluhur bagi penghuni rumah adat dan bagi semua warga kampung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan rumah adat *Mbaru Niang* Kampung Wae Rebo diperoleh 11 jenis tumbuhan.
2. Komposisi jenis tumbuhan penyusun bagian fondasi rumah adat *Mbaru Niang* Kampung Wae Rebo yaitu *Dysoxylum densiflorum*, *Melia azedarach*, *Arenga pinnata*, bagian ruang dan lantai rumah adat yaitu *Dysoxylum densiflorum*, *Melia azedarach*, *Calamus caesius*, *Gigantochloa atter*, *Buchanania arborescens*, *Dendrocalamus asper*, *Melochia umbellata* dan *Toona sureni* dan bagian atap rumah adat yaitu *Gigantochloa atter*, *Dysoxylum densiflorum*, *Arenga pinnata*, *Imperata cylindrica* dan *Calamus caesius*.
3. Kebiasaan atau ritual adat masyarakat dalam pembangunan rumah adat *Mbaru Niang* Kampung Wae Rebo terdiri dari upacara *tesi*, *wuat*, *robang*, *radu robang*, *Ngelong*, *weri watu*, *derik siri bongkok raket bobong* dan *we'e mbaru*.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer. C.A. & Bakhuizen Van De Brink. R. C. 1963, 1965 & 1968. *Flora Of Java*. Vol I, II & III. Noordhoff. N. V- Groningen-The Netherlands.
- Damayanti, D. P. & I. Suprijanto. 2012. *Pengetahuan Teknologi Struktur Konstruksi Bangunan Tradisional Manggarai*

sebagai Kunci Keberhasilan dalam Upaya Pelestariannya. *Jurnal Binaan*: 1. 1 : 123-129.

- Hamty, R. 2017. *Arsitektur Mbaru Niang NTT, Peninggalan Arsitektur Tradisional Cerdas*. <http://www.academia.edu>. Diakses pada 05 Februari 2017
- Keling, G. 2016. Kearifan Budaya Kampung Tradisional Wae Rebo, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Budaya Tradisional*: 23. 1: 51-56.
- Kolo, I. 2016. Identifikasi Jenis-Jenis Flora Sebagai Bahan Bangunan Rumah Adat dan Kearifan Lokal yang Terkait pada Masyarakat Miomaffo Timur Timor Tengah Utara. *Skripsi*. FST. Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Louis, M. 2015. Fungsi Dan Makna Ruang Pada Rumah Adat Mbaru Niang Wae Rebo. *Jurnal Humanis*: 3. 2: 19-25.
- Nakut, H. 2009. Makna Simbolik Konstruksi Rumah Adat Manggarai. *Skripsi*. Fisip. Universitas Widya Mandira, Kupang.
- Nedi, L. R. D. 2017. Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Bangunan Rumah Adat di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggai Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Skripsi*. FST. Undana.
- Steenis, C. G. G. J. Van. 2005. *Flora Untuk Sekolah Indonesia*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Taksonomi umum Morfologi Tumbuhan*. UGM.. Yogyakarta.